

## PENINGKATAN PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT BAGI PENGHUNI PENGEMIS, GELANDANGAN DAN ORANG TERLANTAR

Sri Tirtayanti<sup>1</sup>, Efroliza<sup>2</sup>, Rani Mutiara<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang

Email: [sri.tirtayanti@gmail.com](mailto:sri.tirtayanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [msefroliza@gmail.com](mailto:msefroliza@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Peningkatan derajat kesehatan diperlukan setiap individu dan kerjasama setiap pihak khususnya di bidang kesehatan, petugas kesehatan maupun institusi kesehatan dapat menjadi indikator dalam meningkatkan derajat kesehatan warga pengemis, gelandangan dan orang terlantar (PGOT) di kota Palembang. Berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi Panti Gelandangan dan Orang Terlantar kondisinya masih jauh dari kata layak dan penghuni PGOT di kota Palembang, belum mendapatkan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama untuk kebersihan fisik. Tujuan pengabdian adalah untuk mengenalkan, peningkatan informasi PHBS pada penghuni PGOT kota Palembang. Metode yang digunakan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada penghuni PGOT di kota Palembang. Berdasarkan hasil pre test dan post test didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi maupun simulasi dengan rata-rata sebesar 57,2% sesuai dengan target yang diharapkan yaitu diatas 50%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing penghuni PGOT terdapat peningkatan dan pemahaman pengetahuan sebesar 57,2% yang dinilai secara umum dari dari lembar post test. Kesimpulan pemberian informasi dan simulasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

**Kata kunci:** Pengetahuan, PHBS, PGOT

### Abstract

*Increasing the degree of health required by each individual and cooperation of each party, especially in the field of health, health workers and health institutions can be an indicator in improving the health status of PGOT residents in the city of Palembang. Based on the results of observations on the condition of the Homeless and Displaced Homes the conditions are still far from decent words and residents of PGOT in the city of Palembang, have not received counseling about clean and healthy living behavior, especially for physical hygiene. However, this activity is only intended for a few PGOT residents who can be invited to communicate and there are still many residents who have not received health education about PHBS. The purpose of service is to introduce, increase PHBS information on PGOT residents in Palembang. Based on the pre-test and post-test results, it was found that there was an increase in knowledge after education and simulation with an average of 57.2% in accordance with the expected target of above 50%. Based on the above data it can be concluded that each PGOT occupant had an increase and understanding of knowledge by 57.2% which was assessed in general from the post test sheet. The conclusion of providing information and simulations on community service activities can increase participants' knowledge.*

**Keywords:** Knowledge, PHBS, PGOT

## PENDAHULUAN

Panti Gelandangan dan Orang Terlantar atau disingkat PGOT merupakan balai rehabilitasi sosial sebagai sebuah lembaga sosial, yang berfungsi memberikan pedoman tingkah laku bagi anggotanya, menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan, dan memberikan pedoman kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (sosial kontrol) yakni sistem pengawasan oleh masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya (Gunawan, 2000). Kegiatan rehabilitasi yang bisa dilakukan di PGOT sangat beragam, seperti pembinaan perilaku, pembinaan pendidikan, pendidikan karya, dan pembinaan psikologi (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Rahmawati, dkk (2013) pola hidup dengan memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Prilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran seluruh anggota keluarga sehingga dapat menolong dirinya sendiri dalam menjaga kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dan kesehatan masyarakat adalah keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), merupakan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) (Gani, 2013). Manfaat PHBS adalah mewujudkan derajat kesehatan masyarakat dan tidak mudah sakit serta meningkatnya produktivitas kerja setiap anggota keluarga yang tinggal dalam lingkungan dalam rangka mencegah timbulnya penyakit dan masalah-masalah kesehatan lain. Masalah utama yang sering dihadapi masyarakat adalah masih rendahnya fasilitas sanitasi kesehatan yang ada (Anik, 2013).

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan kepada para penghuni PGOT salah satunya adalah dengan memberikan Pendidikan kesehatan PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, dengan tujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun social (Depkes, 2002).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Catur Dharma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan institusi yang diadakan oleh dosen (baik

dengan atau tanpa mahasiswa), yang ditujukan untuk masyarakat sebagai salah satu dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, di samping dharma pendidikan dan dharma penelitian, sebagaimana yang tertuang dalam Catur Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai penerapan keilmuan yang dimiliki oleh civitas akademika baik secara kontekstual, aplikatif, kreatif, inovatif dan memiliki relevansi keilmuan berlandaskan penguasaan sains dan teknologi. Sebagai salah satu institusi kesehatan yang ada di Palembang, STIKes Muhammadiyah Palembang telah melaksanakan peran aktif dalam berbagai program pengabdian masyarakat khususnya di bidang kesehatan di setiap tahun.

Pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat baik dalam bentuk pemberian informasi, pelatihan/penataran, pendidikan kesehatan, penerapan hasil pengabdian atau dalam bentuk lainnya, diharapkan memiliki keterkaitan dimasyarakat maupun perguruan tinggi. Hal ini seiring tentang sistem pendidikan yang secara tegas perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan, dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pengabdian masyarakat memiliki benang merah dalam mata kuliah.

Keperawatan Anak dan manajemen merupakan mata kuliah yang ada di STIKes Muhammadiyah Palembang. Dalam peraturan menteri kesehatan Nomor 10 tahun 2018 tentang pengawasan di bidang kesehatan dalam pasal 1 menyebutkan bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Peningkatan derajat kesehatan diperlukan kerjasama setiap pihak khususnya dibidang kesehatan, petugas kesehatan maupun institusi kesehatan dapat menjadi indikator dalam meningkatkan derajat kesehatan warga PGOT dikota Palembang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan penghuni PGOT tentang kesehatan.

## **MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi Panti Gelandangan dan Orang Terlantar (PGOT) kondisinya masih jauh dari kata layak. Penghuni PGOT di kota Palembang belum mendapatkan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terutama untuk kebersihan fisik. Namun, kegiatan tersebut hanya ditujukan untuk beberapa penghuni PGOT yang bisa diajak komunikasi dan masih banyak penghuni yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang PHBS. Berdasarkan survey dan data diatas, hal ini menjadi dasar pendukung dalam

diberikannya penyuluhan kesehatan tentang PHBS. Pemberian penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan peningkatan pengetahuan penghuni PGOT di Palembang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi tentang cara menjaga kebersihan diri kepada penghuni PGOT. Kegiatan ini dilakukan pada 15 orang penghuni PGOT kota Palembang. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai berikut: diawali dengan persiapan kegiatan meliputi :1) Berkoordinasi dengan pihak PGOT kota Palembang, 2) Menyiapkan materi berupa leaflet tentang PHBS, 3) Menyiapkan absensi kehadiran peserta dan berita acara kegiatan, 4) Izin dikeluarkan PGOT kota Palembang dan berkoordinasi dengan pihak PGOT mengenai sasaran yang akan diberikan informasi peningkatan pengetahuan PHBS, 5) Menyiapkan peralatan untuk demonstrasi peningkatan pengetahuan PHBS, 6) Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 April 2019 sesuai dengan kontrak sebelumnya. dilanjutkan dengan pemberian informasi dan Demonstrasi meliputi :1) Pelaksanaan kegiatan diawali dengan apersepsi mengenai pengetahuan PHBS penghuni PGOT dengan tujuan mengetahui seberapa besar pemahaman penghuni tentang PHBS sebelum diberi informasi dan demonstrasi. 2) Pemberian informasi tentang PHBS dilakukan selama 15 menit dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan demonstrasi PHBS kesehatan fisik.

Kegiatan ini diberikan leaflet dan alat-alat yang disediakan untuk melakukan kebersihan fisik, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara: 1) Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberian informasi dan demonstrasi b) Demonstrasi diperagakan untuk mengetahui pemahaman penghuni setelah diberikan informasi dan demonstrasi, c) Kegiatan dihentikan setelah peserta paham dan mampu melakukan PHBS kesehatan fisik dengan baik dan benar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil pengolahan data pengetahuan penghuni PGOT saat proses penyampaian materi dan simulasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa penghuni PGOT memperhatikan dengan baik dan dapat mempraktikkan simulasi yang diajarkan. pada akhir kegiatan dilakukan pembagian kuisioner pengetahuan (*post test*) materi yang telah diberikan

**Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test**

<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>
Rata-rata = 33,3	Rata-rata = 57,2
Tertinggi = 60	Tertinggi = 65
Terendah = 12,5	Terendah = 37,5

Berdasarkan hasil pre test dan post test didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi maupun simulasi dengan rata-rata sebesar 57,2% sesuai dengan target yang diharapkan yaitu diatas 50%.

### **Pelaksanaan penyuluhan PHBS dan demonstrasi**

Penyuluhan kesehatan diawali dengan apersepsi terhadap penghuni PGOT, dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang PHBS kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi berdasarkan Evidence Based practice PHBS.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian dari tim didapatkan hasil bahwa peserta sudah mampu memahami tentang PHBS dilingkungan PGOT. Hal ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar menjadi kegiatan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan. Dengan pemahaman yang baik maka diharapkan penghuni PGOT dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Gambaran dalam mengevaluasi keberhasilan dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan didapatkan perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman penghuni PGOT mengenai :

1. Pengetahuan tentang pengertian PHBS sebesar 57,2%
2. Pengetahuan tentang cuci tangan dengan sabun dan air bersih sebesar 57,2%

3. Pengetahuan tentang menggunakan air bersih sebesar 57,2%
4. Pengetahuan tentang menggunakan jamban sehat sebesar 57,2%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing penghuni PGOT terdapat peningkatan dan pemahaman pengetahuan sebesar 57,2% yang dinilai secara umum dari dari lembar post test.

### Demonstrasi

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang PHBS kepada penghuni PGOT Palembang



Gambar 2. Demonstrasi Kebersihan Diri



Gambar 4. Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar

## KESIMPULAN

Setelah demonstrasi dilaksanakan terlihat perubahan pengetahuan penghuni dalam mendemonstrasikan PHBS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi dan simulasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Sosial Palembang yang telah memberikan izin sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala PGOT yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik, M (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta : Trans Info Media
- Depkes RI, (2002). *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Depkes RI
- Gani, (2013). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal IKESMA Volume 9 Nomor 2 September 2013
- Gunawan, Ari. (2000). *Rehabilitasi untuk masyarakat*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Proverawati, A. & Rahmawati, E ( 2012) *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Yogyakarta :Nuha Medika